

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut dengan judul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi, Tingkat Kesadaran dan Kesiapan Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan” pada UMKM di Kecamatan Sungai Beduk, Piayu, Kota Batam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Entitas yang diteliti belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan khususnya SAK EMKM, karena pelaku UMKM belum mengetahui dengan baik tentang SAK EMKM. Dari tiga narasumber, hanya dua narasumber yaitu MM Jokam Cendol dan Bestie Coffee yang menyusun laporan keuangan tetapi belum sesuai dengan SAK EMKM, sementara narasumber lainnya yaitu Raja Umbu Water tidak menyusun laporan keuangan. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM tidak memahami dengan baik Standar Akuntansi Keuangan khusus Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Hipotesis pertama diterima.
2. Pelaku UMKM memiliki kesadaran terkait pentingnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan khusus Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Para narasumber memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman, dan akses informasi yang berbeda-beda sehingga mendorong kesadaran tentang pentingnya menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. Hipotesis kedua diterima.

3. Pelaku UMKM belum memiliki kesiapan yang untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan khusus Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah, karena bentuk laporan keuangan yang sudah dibuat masih jauh dari standar akuntansi keuangan yang seharusnya. Dari penelitian juga diketahui bahwa masih ada pelaku UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan, hal ini mengindikasikan ketidaksiapan untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. Pelaku UMKM juga masih merasa kesulitan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, karena beberapa kendala, diantaranya keterbatasan usia, waktu dan pengetahuan. Hipotesis ketiga diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, penerapan standar akuntansi dan tingkat kesadaran pelaku UMKM sudah baik, namun mereka belum memiliki kesiapan yang baik. Untuk itu, penulis ingin memberikan beberapa saran berikut:

1. Perlu diadakan pelatihan tentang cara menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah dari pihak terkait seperti Dinas Koperasi dan Usaha Mikro agar pelaku UMKM dapat mengetahui cara menyusun laporan keuangan yang benar sesuai standar. Pelatihan juga sebaiknya dapat menyesuaikan waktu para pelaku UMKM, mengingat ketika pelaku UMKM mengikuti pelatihan, maka mereka perlu menghentikan operasi bisnisnya selama pelatihan berlangsung, hal ini dikarenakan beberapa UMKM belum memiliki karyawan.

2. Pengelola entitas hendaknya lebih memperhatikan lagi mengenai pentingnya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar karena beberapa UMKM sudah merasakan dampak positif menyusun laporan keuangan, meskipun saat ini belum sesuai standar.